

ABSTRAK

Sejak adanya isu program nuklir Korea Utara, terjadilah ketegangan di kawasan Asia Timur. Hal ini dikarenakan Korea Utara telah melakukan pelanggaran NPT yang menimbulkan berbagai respon dari masyarakat internasional, apakah Korea Utara akan mengembangkan program nuklirnya sebagai sumber daya atau justru sebagai senjata pemusnah massal yang akan digunakan untuk alat provokasi. Pasalnya ketika Korea Utara dipimpin oleh kepemimpinan yang baru ini, nuklir tersebut justru berkembang sangat pesat dan seakan-akan digunakan sebagai alat provokasi, sehingga kondisi tersebut menimbulkan ketidakstabilan keamanan terutama di kawasan Asia Timur. Oleh sebab itulah beberapa negara mulai mengeluarkan respon dan sikapnya masing-masing tak terkecuali Tiongkok selaku sekutunya. Ketika Korea Utara terus melakukan proliferasi nuklirnya tanpa mengindahkan respon dari negara-negara lain, beberapa negara justru merespon dan bersikap secara keras atas aksi yang dilakukan oleh Korea Utara tersebut dengan cara yang menginginkan untuk penggantian rezim Korea Utara. Sehingga sikap yang dilakukan oleh beberapa negara tersebut justru berdampak kepada Tiongkok. Oleh karena itu, Tiongkok berupaya untuk menghentikan proliferasi nuklir Korea Utara tersebut agar tidak merusak kepentingannya. Namun upaya tersebut pada masa kepemimpinan Xi Jinping terlihat lebih tegas dan agresif dengan cara mau untuk menerapkan sanksi DK PBB. Hal itu berbeda pada kepemimpinan sebelumnya Hu Jintao yang justru tidak mengindahkan sanksi yang diberikan DK PBB. Oleh sebab itu menarik untuk diteliti dalam isu Nuklir Korea Utara ini adalah alasan mengenai Xi Jinping mau untuk menerapkan sanksi DK PBB.

Kata Kunci : Program Nuklir Korea Utara, Xi Jinping, Respon Tiongkok, Sanksi DK PBB

ABSTRACT

Ever since the issue of North Korea's nuclear program rose, this event created tension between nations in the East Asia region. North Korea has violated the NPT agreement which caused various responses from international community, whether North Korea will develop its nuclear program as a resource or develop it as a weapon of mass destruction that will be used for provocative tools. Due to the North Korea's new leadership, the nuclear program developed rapidly and seems to be used as provocative means and led to security instability especially in the East Asia region. This matter induced various responses and acts from numbers of countries including China as its ally. North Korea continued to develop its proliferation nuclear, regardless of the responses from other countries, although some countries strongly opposed the act of North Korea in a way that is needed to replace its regime. Regarding the attitudes carried out by some of these countries, their acts turn to give impacted on China. Therefore, China strived to cancel North Korea's nuclear proliferation so as not to damage its interests. Nevertheless,

China's efforts in Xi Jinping era proved more convincing and aggressive through the UN Security Council. Made his leadership quite different from the previous leadership Hu Jintao who rejected and did not heed the sanctions given by the UN Security Council. Therefore it is interesting to discuss this issue of North Korea's Nuclear program and why did Xi Jinping choose to implement the UN Security Council sanctions.

Keywords: *North Korea's Nuclear Program, Xi Jinping, China's Response, UNSC Sanctions*

